

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

1. **Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (2) menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui aspek pengelolaan *assets* dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel sebanyak 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik

(uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, (2) ada pengaruh yang signifikan *Fixed Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba, (3) ada pengaruh yang signifikan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba, (4) tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, (5) tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba, (6) tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba, (7) *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba
- c. Variable independen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

- d. Alat uji yang berupa uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji-t, Uji-F dan koefisien determinasi)

Perbedaan:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) adalah

- a. Kurun waktu penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) adalah 2006-2011, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan kurun waktu 2009-2013
- b. Variabel independen Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) adalah *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Inventory Turnover* (ITO), sedangkan pada penelitian kali ini *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)
- c. Objek penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) adalah perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia
- d. Alat uji pada penelitian ini terdapat statistik deskriptif

2. R. Adisetiawan (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Asset* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 periode 2008–2010 yang *listingnya* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Alat uji yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Uji F, Uji t, dan Uji Determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Operating Income to Total Assets* (OITL) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dengan kemampuan prediksi dari keenam variabel tersebut sebesar 4,4%.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian R. Adisetiawan (2012) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba
- c. Variable independen yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM)
- d. Alat uji yang berupa uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji-t, Uji-F dan koefisien determinasi)

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian R. Adisetiawan (2012) adalah

- a. Kurun waktu penelitian R. Adisetiawan (2012) adalah 2008-2010, sedangkan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2009-2013
- b. Varibel independen yang digunakan oleh R. Adisetiawan (2012) adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), dan *Gross Profit Margin* (GPM), sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)
- c. Objek penelitian R. Adisetiawan (2012) adalah perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia
- d. Alat uji pada penelitian ini terdapat statistik deskriptif

3. Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga terdapat 97 sampel yang telah dipilih dan sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan per 31 Desember pada tahun 2004-2008 untuk variabel independen dan 2005-2009 untuk variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba (Dependen) dan rasio-rasio keuangan (Independen) yang terdiri dari Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Profit Margin, Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). Alat uji yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, Uji asumsi klasik, Uji F, Uji t dan Uji chow test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F semua variabel independen analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aset, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009. Sedangkan berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa Rasio likuiditas (rasio lancar) dan rasio profitabilitas (profit margin) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan

property di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009. Sedangkan Rasio Aktivitas (perputaran total aset); Rasio Solvabilitas (total hutang terhadap total aset) dan profitabilitas (ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F semua variabel independen analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aset, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2004-2009. Sedangkan hasil Uji t maka dapat disimpulkan Rasio Aktivitas (perputaran total aset); dan rasio profitabilitas (profit margin) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2004-2009. Sedangkan rasio likuiditas (rasio lancar); rasio solvabilitas (total hutang terhadap total aset) dan profitabilitas (ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Singapura (SGX). Berdasarkan hasil analisis uji Chow test bahwa terdapat perbedaan analisis rasio keuangan (rasio lancar, perputaran total aset, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE) yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba dari perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX).

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba
- c. Variable independen yaitu rasio lancar, perputaran total aset, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE
- d. Alat uji yang berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji-t dan Uji-F)

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) adalah

- a. Kurun waktu penelitian Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) adalah 2004-2009, sedangkan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2009-2013
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian kali ini terdapat *Debt To Equity Ratio* (DER)
- c. Objek penelitian Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) adalah 97 perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia dan Singapura, sedangkan objek yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia
- d. Alat uji Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) terdapat uji Chow Test

4. Engelwati Gani dan Almitra Indira (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Margin Ratio* (OMR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi periode 2003-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga terdapat 4 sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Margin Ratio* (OMR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO). Alat uji yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi R^2 .

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Margin Ratio* (OMR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini

secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Kemampuan prediksi dari keenam variabel secara simultan adalah sebesar 36,4%.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Engelwati Gani, Almitra Indira (2011) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba
- c. Variable independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO)
- d. Alat uji yang berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Engelwati Gani, Almitra Indira (2011) adalah

- a. Kurun waktu penelitian Engelwati Gani, Almitra Indira (2011) adalah 2003-2010, sedangkan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2009-2013
- b. Varibel independen yang digunakan oleh Engelwati Gani, Almitra Indira (2011) adalah *Operating Margin Ratio* (OMR), sedangkan pada penelitian ini

variabel independen yang digunakan adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER)

- c. Objek penelitian Engelwati Gani, Almitra Indira (2011) adalah 4 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia

5. Lucia Ika Fitriastuti (2010)

Penelitian ini bertujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lucia Ika Fitriastuti adalah untuk mengetahui pengaruh analisis ROI terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan dagang yang listing di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang yang listing di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan selama tahun 2005-2009. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga terdapat 13 sampel yang sesuai dengan kriteria. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Investment* (ROI). Alat uji yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedasitas), uji regresi sederhana, Uji t, dan Uji Determinasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan data yang berasal dari perusahaan dagang yang listing di BEI tahun 2005-2009 rasio Return On Investment secara statistik berpengaruh pada perubahan laba.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lucia Ika Fitriastuti (2010) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba
- c. Variable independen yaitu *Return On Investment* (ROI) yang memiliki rumus sama dengan *Return On Asset* (ROA)
- d. Alat uji yang berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), dan uji hipotesis (Uji-t, dan Koefisien Determinasi R^2)

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lucia Ika Fitriastuti (2010) adalah

- a. Kurun waktu penelitian Lucia Ika Fitriastuti (2010) adalah 2005-2009, sedangkan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2009-2013
- b. Varibel independen adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE)
- c. Objek penelitian Lucia Ika Fitriastuti (2010) adalah 13 perusahaan dagang yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia
- d. Alat uji yang digunakan Lucia Ika Fitriastuti (2010) adalah uji regresi sederhana, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan uji regresi linear berganda dan Uji-F

6. Baruch Lev, Siyi Li, Theodore Sougiannis (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penambahan bertahap komponen akrual estimasi arus kas saat ini (*benchmark*) terhadap prediksi peningkatan arus kas masa depan atau laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Compustat non keuangan di New York selama tahun 1988-2005. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga terdapat 41.124 perusahaan observasi yang sesuai dengan kriteria. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *Working Capital Change excluding inventory* (ΔWC^*), *Cash from Operation* (CFO), *Inventory change* (ΔINV), *Depreciation and Amortization* (D&A), *Def. Taxes* (DT), *Estimates* (EST), *Other Estimates* (EST*), dan *Capital Expenditure* (CAPEX). Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *Working Capital Change excluding inventory* (ΔWC^*), *Cash from Operation* (CFO), *Inventory change* (ΔINV), *Depreciation and Amortization* (D&A), *Def. Taxes* (DT), *Estimates* (EST), *Other Estimates* (EST*), dan *Capital Expenditure* (CAPEX) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Baruch Lev, Siyi Li, theodore Sougiannis (2009) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan
- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba

- c. Alat uji yang berupa analisis regresi liner berganda dan statistik deskriptif

Perbedaan:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Baruch Lev, Siyi Li, theodore Sougiannis (2009) adalah

- a. Kurun waktu penelitian Baruch Lev, Siyi Li, theodore Sougiannis (2009) adalah 1988-2005, sedangkan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2009-2013
- b. Varibel independen yang digunakan oleh Baruch Lev, Siyi Li, theodore Sougiannis (2009) adalah *Working Capital Change excluding inventory* (ΔWC^*), *Cash from Operation* (CFO), *Inventory change* (ΔINV), *Depreciation and Amortization* (D&A), *Def. Taxes* (DT), *Estimates* (EST), *Other Estimates* (EST*), dan *Capital Expenditure* (CAPEX), sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).
- c. Objek penelitian Baruch Lev, Siyi Li, theodore Sougiannis (2009) adalah 41.124 perusahaan di New York, sedangkan objek yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia.
- d. Alat uji pada penelitian kali ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)

7. Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh analisis rasio terhadap prediksi perubahan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* sehingga terdapat 32 perusahaan manufaktur yang terpilih. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Alat uji yang digunakan adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi R^2 .

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba

- c. Variable independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*
- d. Alat uji yang berupa uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) adalah

- a. Kurun waktu penelitian Lucia Ika Fitriastuti (2010) adalah 2007-2008, sedangkan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2009-2013
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*
- c. Objek penelitian Lucia Ika Fitriastuti (2010) adalah seluruh 32 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia
- d. Alat uji pada penelitian ini terdapat statistik deskriptif

8. Jane A Ou (1990)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi yang dihasilkan dari *nonearnings* dalam memprediksi laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 637 perusahaan di Amerika yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 1978-1983. Pemilihan sampel dilakukan

secara *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *Inventory to Total Assets* (GWNVN), *Net Sales to Total Assets* (GWSALE), *Dividend per share* (CHGDPS), *Depreciation expense* (GWDEP), *Capital Expenditure to Total Assets* (GWCP) dan *Income before extraordinary items* (ROR). Alat uji yang digunakan adalah dengan menggunakan model LOGIT.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada persamaan Logit menunjukkan bahwa *Net Sales to Total Assets* (GWSALE) dan *Income before extraordinary items* (ROR) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Sedangkan, pada *Inventory to Total Assets* (GWNVN), *Dividend per share* (CHGDPS), *Depreciation expense* (GWDEP), dan *Capital Expenditure to Total Assets* (GWCP) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jane A Ou (1990) adalah

- a. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan
- b. Variabel dependen yaitu perubahan laba
- c. Variable independen yaitu *Net Sales to Total Assets* (GWSALE) yang memiliki rumus sama dengan *Total Assets Turnover* (TATO)

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jane A Ou (1990) adalah

- a. Kurun waktu penelitian Jane A OU (1990) adalah 1987-1983, sedangkan kurun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2009-2013

- b. Variabel independen yang digunakan oleh Jane A Ou (1990) adalah *Inventory to Total Assets* (GWNVN), *Dividend per share* (CHGDPS), *Depreciation expense* (GWDEP), *Capital Expenditure to Total Assets* (GWCP) dan *Income before extraordinary items* (ROR), sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)
- c. Objek penelitian Jane A Ou (1990) adalah 637 perusahaan di Amerika, sedangkan objek yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia
- d. Alat uji yang digunakan Jane A Ou (1990) adalah model LOGIT, sedangkan pada penelitian kali ini alat uji yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Objek Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Perusahaan Dagang periode 2006-2011 di BEI	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: TATO, FATO, ITO, CR, DAR, dan DER	Uji asumsi klasik Uji regresi linear berganda dan Uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)	a. TATO, FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. b. CR, DAR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2	R. Adisetiawan (2012)	Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 periode 2008-2010 di BEI	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, dan GPM	Uji asumsi klasik Uji regresi linear berganda dan Uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)	a. OITL dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. b. WCTA, CLI, TAT, dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

No	Peneliti	Objek Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011)	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> periode 2004-2009 di BEI dan SGX	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: CR, TATO, DR, NPM, ROA, dan ROE	Statistik Deskriptif, Analisis regresi linear berganda, Uji asumsi klasik, Uji F, Uji t dan Uji chow test.	Bursa Efek Indonesia a. CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. b. TATO, DR, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Bursa Efek Singapura a. TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. b. CR, DR, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Gabungan BEI dan SGX CR dan DR berpengaruh signifikan sedangkan, TATO, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

No	Peneliti	Objek Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Engelwati Gani, Almitra Indira (2011)	Perusahaan Telekomunikasi periode 2003-2010 di BEI	Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: CR, NPM, OMR, ROE, ROA, dan TATO	Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik Uji regresi linear berganda dan Uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)	a. NPM dan OMR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. b. CR, ROE, ROA, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
5	Lucia Ika Fitriastuti (2010)	Perusahaan Dagang periode 2005-2009 di BEI	Analisis <i>Return On Investment</i> Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Dagang yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: ROI	Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji regresi sederhana dan Uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)	ROI berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
6	Baruch Lev, Siyi Li, dan Theodore Sougiannis (2010)	Perusahaan Compustat non keuangan di New York 1988-2005	<i>The Usefulness of Accounting Estimates for Predicting Cash Flows and Earnings</i>	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: ΔWC^* , CFO, ΔINV , D&A, DT, EST, EST*, dan CAPEX	Uji Regresi Linear Berganda dan Statistik Deskriptif	ΔWC^* , CFO, ΔINV , D&A, DT, EST, EST*, dan CAPEX berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

No	Peneliti	Objek Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009)	Perusahaan Manufaktur periode 2007-2008 di BEI	Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: CR, DER, NPM, dan TATO	Uji asumsi klasik Uji regresi linear berganda dan Uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi R^2)	a. CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. b. DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
8	Jane A Ou (1990)	Perusahaan di Amerika periode 1978-1983	<i>The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors</i>	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: GWNVN, GWSALE, CHGDPS, GWDEP, GWCP, dan ROR	Model LOGIT.	a. GWSALE dan ROR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. b. GWNVN, CHGDPS, GWDEP, dan GWCP tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan.

Sumber: diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling theory*

Sari dan Zuhrotun (2006 : 4) dalam Lusiana (2008) berpendapat bahwa:

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Wolk et al. (2000) dalam Lusiana (2008) menyatakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah “memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang”.

2.2.2 Laporan keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 1.3), mendefinisikan laporan keuangan adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi” Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 1.3). Kasmir (2012 : 16) menjelaskan keterbatasan laporan keuangan, yaitu

1. Pembuatan laporan keuangan berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Kasmir (2012 : 25) menjelaskan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya;
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu;
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman;
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah;
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.2.3 Perubahan laba

Financial Accounting Standards Board (1978 : 2), menyatakan bahwa tinjauan dan fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba, sehingga informasi laporan

keuangan seharusnya memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di periode mendatang. Laba adalah suatu ukuran kinerja perusahaan yang dilihat dari peningkatan maupun penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Wild dan Halsey (2005 : 408) dalam Ade dan Sri (2013) “Laba (*Income* – juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Hasil dari perubahan laba tersebut diinterpretasikan kedalam persentase yang menunjukkan bahwa berapa persen perbandingan antara delta laba (laba tahun ini dikurangi dengan laba tahun sebelumnya) dengan laba tahun sebelumnya. Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2007 : 347) menyatakan “Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut”. Menurut Angkoso (2006 : 20) dalam Ade dan Sri (2013) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Tingkat *Leverage*.
- 4) Tingkat penjualan.
- 5) Perubahan laba masa lalu.

Tujuan dari laba adalah untuk memberikan suatu informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Imam Ghozali dan Anis Chariri (2007 : 350) menyatakan informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

- a. sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*)
- b. sebagai pengukur prestasi manajemen
- c. sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- e. sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. sebagai dasar pembagian dividen

Zainuddin dan Jogiyanto (1999 : 67) dalam Lusiana (2008) untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

Sedangkan, menurut Usman (2003) dalam Epri (2007) dalam perhitungan perubahan laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2.2.4 Analisis rasio keuangan

Kasmir (2012 : 104), mendefinisikan rasio keuangan merupakan “kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Sofyan Syafri Harahap (2007 : 297), mendefinisikan rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti)”. Sofyan Syafri Harahap (2007 : 298), menjelaskan keunggulan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;

4. sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. menstandarisir size perusahaan;
6. lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;
7. lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sofyan Syafri Harahap (2007 : 298-299), menjelaskan keterbatasan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*;
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Menurut Riyanto (1995) dalam Epri (2007) secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi “rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas”.

A. Rasio Likuiditas

Kasmir (2012 : 110), mendefinisikan rasio likuiditas atau sering juga disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban / utang pada saat ditagih atau jatuh tempo”. Kasmir (2012 : 132-133) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini

aset lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Kasmir (2012 : 134-142), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi lima:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar terhadap hutang lancar.
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan terhadap hutang lancar.
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah perbandingan antara kas dan setara kas terhadap hutang lancar.

- d) Rasio Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja bersih.
- e) *Inventory to Net Working Capital* adalah perbandingan antara persediaan terhadap aset lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut Kasmir (2012 : 135) *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage

Kasmir (2012 : 151), mendefinisikan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”. Kasmir (2012 : 154) manfaat rasio solvabilitas adalah

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang;

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
8. Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012 : 156-162), rasio solvabilitas atau rasio leverage dapat dibagi menjadi lima:

- a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset.
- b) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas.
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* adalah perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap total ekuitas.
- d) *Times Interest Earned* adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap biaya bunga.
- e) *Fixed Charge Coverage (FCC)* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah biaya bunga ditambah kewajiban sewa terhadap biaya bunga ditambah kewajiban sewa.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas atau rasio leverage diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap

perubahan laba. Menurut Kasmir (2012 : 156-158) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Rasio Aktivitas

Kasmir (2012 : 172), mendefinisikan rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”. Kasmir (2012 :173-174) tujuan rasio aktivitas adalah

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*);
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode;
6. Untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2012 : 176-186), rasio aktivitas dapat dibagi menjadi enam:

- a) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) adalah perbandingan antara penjualan kredit terhadap rata-rata piutang.
- b) Hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*) adalah perbandingan antara jumlah hari dalam satu tahun terhadap perputaran piutang.
- c) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) adalah perbandingan antara penjualan terhadap persediaan.
- d) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) adalah perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.
- e) *Fixed Assets Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan terhadap total aset tetap.
- f) *Total Assets Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan terhadap total aset.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut Kasmir (2012 : 186) *Total Assets Turn Over* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

D. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2012 : 196), mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Kasmir (2012 : 198) manfaat rasio profitabilitas adalah

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012 : 199-207), rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi empat:

- a) Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan.
- b) Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap total aset.
- c) Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap total ekuitas.
- d) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*) adalah perbandingan antara laba saham biasa terhadap saham biasa yang beredar.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), karena

menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut Kasmir (2012 : 199-204) *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

A. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil dari *current ratio* menggunakan persentase yang memiliki arti bahwa seberapa besar persentase dari aset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancarnya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya aset lancar yang mampu untuk memenuhi hutang lancarnya sehingga mengindikasikan adanya perubahan laba yang tinggi. Menurut Hendra dan Diyah (2011), menyatakan bahwa :

Perusahaan menghasilkan suatu laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aset lancar (*current assets*). Semakin besar *current assets* semakin mudah perusahaan itu membayar hutang.

Kuswandi (2005 : 79) dalam Hendra dan Diyah (2011), menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi”. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Hendra dan Diyah (2011),

Syamsudin dan Ceko (2009) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

B. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Perubahan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap asetnya. Hasil dari *debt to asset ratio* menggunakan persentase yang memiliki arti bahwa seberapa besar persentase aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Peningkatan hutang jangka panjang tentunya akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hal ini akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan di masa mendatang yang kaitannya dalam memprediksi perubahan laba dengan meninjau dari resiko pengambilan keputusan. Menurut Weston dan Copeland (1989) dalam Lusiana (2008) menyatakan bahwa :

Para ahli kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi, sebaliknya pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba bagi perusahaan.

Sehingga, *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Hendra dan Diah (2011) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

C. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. Hasil dari *debt to equity*

ratio ini berupa persentase yang memiliki arti bahwa seberapa besar persentase hutang perusahaan bila dibandingkan dengan total ekuitasnya. Menurut Ade dan Sri (2013), menyatakan bahwa :

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Sehingga, apabila perusahaan ingin menghasilkan laba yang optimal maka pengelolaan atas hutang yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional terhadap total ekuitas harus dilakukan secara efisien. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Ade dan Sri (2013) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

D. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. Hasil dari *total asset turnover* menunjukkan berapa kali perputaran aset yang dapat menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets*. Jika *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut Ade dan Sri (2013), menyatakan bahwa :

Semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan aset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Ade dan Sri (2013), Syamsudin dan Ceko (2009) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

E. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perubahan Laba

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Hasil dari *net profit margin* adalah persentase yang memiliki arti bahwa seberapa besar persentase atas laba setelah pajak perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka dapat berindikasi pada perubahan laba yang meningkat, karena laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba akan meningkat. Menurut Epri (2007) “*Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan”. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh R. Adisetiawan (2012), Engelwati dan Almitra (2011) yang menyimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

F. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh bila diukur dari nilai aset. Hasil dari *return on asset* berupa persentase yang menunjukkan bahwa seberapa besar persentase laba yang diperoleh dari aset perusahaan. Menurut Engelwati dan

Almitra (2011), “rasio ini akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari”.

Menurut Hendra dan Diyah (2011), menjelaskan bahwa “semakin besar *return on asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset sehingga akan memperbesar laba”. Hasil penelitian sebelumnya oleh Hendra dan Diyah (2011), Engelwati dan Almitra (2011) menyimpulkan bahwa *return on asset* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan ROA dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal untuk menambah laba perusahaan.

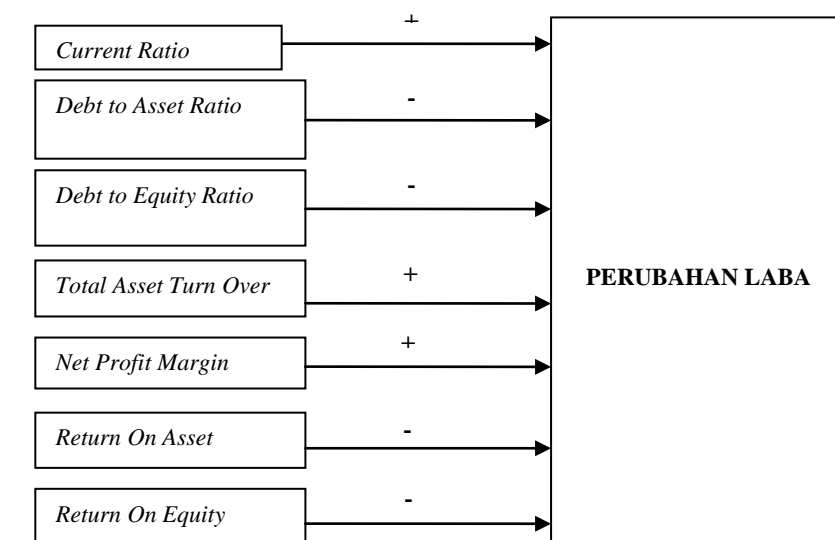
G. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Perubahan Laba

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri dan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Hasil dari *return on asset* berupa persentase yang menunjukkan bahwa seberapa besar persentase laba yang diperoleh dari ekuitasnya. Menurut Hendra dan Diyah (2011), menyatakan bahwa “rasio *return on equity* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa, yang imbalannya berupa laba perusahaan”.

Menurut Suwarno (2004) dalam Engelwati dan Almitra (2011), menjelaskan bahwa “semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan

untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba”. Hasil penelitian sebelumnya oleh Hendra dan Diyah (2011), Engelwati dan Almitra (2011) menyimpulkan bahwa *return on equity* tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan ROE dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aset yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut sehingga harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran tersebut di dapatkan dari hubungan antar variabel, yang menunjukkan bahwa *Current Asset*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

2.4 Hipotesis Penelitian

Uraian diatas menunjukkan keterkaitan antara latar belakang masalah dan tinjauan pustaka sebagai dasar untuk membentuk model analisis penelitian:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba

H2: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

H4: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap perubahan laba

H5: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap perubahan laba

H6: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

H7: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba